

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang harus dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Bucthori (2006), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, bahwa pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya, sehingga tidak mencapai ranah pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini karena guru belum pandai mengaplikasikan model pembelajaran. Sebaliknya, dalam implementasi Standar Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran.

Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru yaitu kemampuan untuk menguasai beberapa model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa (model

pembelajaran kooperatif). Guru harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam me-manage proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif, dimana dalam model pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk berpikir kritis, berargumentasi, berdemokrasi, dan berinteraksi sosial. Siswa juga dilatih untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan erat dengan penguasaan materi dan proses pengadaptasian situasi di masyarakat, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Proses pembelajaran menekankan pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran biologi sedapat mungkin membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Pemberian pengalaman belajar secara langsung, sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk

memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah (DEPDIKNAS 2001).

Seorang guru Biologi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi, inovatif dalam mengorganisasikan proses pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat memperoleh hasil yang optimal. Siswa sebagai subjek pembelajaran, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi diri dalam kelompok. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Siswa diharapkan mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan pendidik apabila ada kesulitan dalam proses pembelajaran IPA.

Namun kenyataannya aktivitas yang ditunjukkan siswa masih sangat rendah seperti kurang adanya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang diberikan, rendahnya minat siswa untuk belajar kelompok berdampak pada pembelajaran yang pasif dimana siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan, siswa juga sering keluar masuk kelas disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab. Hal ini berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa dimana standar yang digunakan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk SMP kelas VII adalah 75.

Berdasarkan masalah di atas maka, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model serta pendekatan pembelajaran yang mana bisa memberikan suatu perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul: “Uji Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan Di SMP Kristen Tunas Efata Satu Atap Oelkuku Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan di SMP Kristen Tunas Efata Satu Atap Oelkuku Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan di SMP Kristen Tunas Efata Satu Atap Oelkuku Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Melatih agar siswa dapat menerima perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Bagi guru

- a. Secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Teams Achievement Division* baik secara teori maupun praktek.
- b. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok Organisasi Kehidupan.

3. Bagi Peneliti

Bisa secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* baik secara teori maupun praktek di kelas.